



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS KELAS IV SDN GUGUS DWIJA KRIDA  
KECAMATAN MIJENKOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Janah Dyah Rachmadani**

**1401415153**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Janah Dyah Rachmadani

NIM : 1401415153

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap  
Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan  
Mijen Kota Semarang*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Juli 2019

Peneliti



Janah Dyah Rachmadani

NIM 1401415153

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang” karya,

nama : Janah Dyah Rachmadani

NIM : 1401415153

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 8 Juli 2019

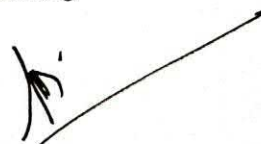
Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Pembimbing,



Drs. H. A. ZaenalAbidin, M.Pd.

NIP 195605121982031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang” karya,

nama :Janah Dyah Rachmadani

NIM :1401415153

Program Studi :S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019.

Semarang, 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Achmad Rifa'i R.C., M.Pd  
NIP-195908211984031001

Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Penguji I,

Dra. Sumilah, M.Pd.  
NIP 195703231981112001

Penguji II,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd  
NIP 195710261982032001

Penguji III,

Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd  
NIP 195605121982031003

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Janah Dyah Rachmadani

NIM : 1401415153

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Desertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Desertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Desertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Desertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Desertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. As Ansoori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

Semarang, 15 Juli 2019  
Yang membuat pernyataan,

Janah Dyah Rachmadani  
NIM 1401415153

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak (HR.Ahmad)
2. “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri.”  
(QS.Al-Isra’/17:7)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak saya Budiono dan Ibu Tukiyah yang sangat saya cintai karena senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun non materi.

## **PRAKATA**

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan untuk perizinan penelitian, pemberian pelayanan, dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., dosen pembimbing sekaligus penguji 3 yang senantiasa membimbing, menasehati, memberikan kemudahan, arahan, dan berbagai hal tentang penyusunan ini dengan ikhlas;

5. Dra. Sumilah, M.Pd., penguji 1 yang senantiasa memberikan kemudahan, bimbingan, dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini dengan ikhlas;
6. Dr.Eko Purwanti,M.Pd, penguji 2 yang telah memberikan berbagai kesempatan untuk bimbingan, arahan, dan berbagai kemudahan lainnya dalam penyusunan skripsi ini dengan ikhlas;
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan pelayanan terbaik untuk memudahkan penyusunan skripsi ini;
8. Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah banyak membantu dalam penelitian ini;
9. Bapak, ibu, dan keluarga saya yang selalu memberikan doa, dukungan, arahan, bimbingan, dan nasehat yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini;
10. Mas Ikhbal, Pipit, Vira, Rizka, Desi, Diha, Diah, Liya, Fadhila, Arum dan Teman-teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2015 yang selalu menyemangati, menasehati, dan selalu mendoakan;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 Juli 2019

Peneliti,

Janah Dyah Rachmadani

NIM 1401415153



## ABSTRAK

**Rachmadani, Janah Dyah.** 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. 154 halaman.

Melalui pendidikan yang berkaitan dengan IPS sebagai ilmu yang mempelajari segala aspek kehidupan bermasyarakat, perhatian dari orang tua dan motivasi sangat penting dilakukan. Namun pada kenyataannya, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar.

Permasalahan tersebut terjadi di SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang yang ditunjukkan melalui hasil belajar IPS yang tidak tuntas KKM sebesar 49,55%. Berdasarkan wawancara dengan guru, faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS rendah adalah perhatian orang tua dan motivasi belajar yang belum optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS; 2) apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar; 3) apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menguji hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar; 2) menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar; 3) menguji hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang memiliki sampel sejumlah 113 peserta didik dari populasi yang berjumlah 140 menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data dengan uji prasyarat data yang didapatkan yakni data normal, data linier, dan tidak terjadi multikolinieritas. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS dengan kontribusi yang diberikan sebesar 41,7%; (2) motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS dan kontribusinya sebesar 54,5%; (3) perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS dan kontribusinya sebesar 47,7%.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dwija Krida, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dari hasil penelitian, disarankan agar orang tua dapat optimal dalam meningkatkan perhatian orang tua dan motivasi belajar khususnya dalam pengawasan belajar dan pemberian penghargaan.

Kata kunci: hasil belajar IPS; motivasi belajar; tingkat perhatian orang tua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	Error! Bookmark not c
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	Error! Bookmark not c
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	Error! Bookmark not c
<b>SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI..</b>	Error! Bookmark not c
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1. Belajar .....	10
2.1.1.1. Pengertian Belajar .....	10
2.1.1.2. Unsur-Unsur dalam Belajar .....	11
2.1.1.3. Prinsip-Prinsip dalam Belajar .....	12
2.1.2. Pembelajaran .....	16
2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran .....	16

2.1.2.2.	Komponen Pembelajaran .....	17
2.1.3.	Hasil belajar .....	18
2.1.4.	Perhatian Orang tua.....	24
2.1.4.1	Pengertian Perhatian Orang Tua.....	24
2.1.4.2	Macam-Macam Perhatian Orang Tua .....	26
2.1.4.3	Bentuk Perhatian Orang tua .....	29
2.1.4.4	Indikator Perhatian Orang Tua .....	30
2.1.5.	Motivasi Belajar.....	32
2.1.5.1.	Pengertian Motivasi Belajar .....	32
2.1.5.2.	Fungsi dan Karakteristik Motivasi.....	33
2.1.5.3.	Faktor Yang mempengaruhi Motivasi .....	35
2.1.5.4.	Sumber Motivasi.....	36
2.1.5.5.	Indikator Motivasi.....	37
2.1.6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	39
2.1.7.1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	39
2.1.7.2.	Ruang Lingkup IPS .....	40
2.1.7.3.	Tujuan Pembelajaran IPS .....	42
2.1.7.4.	Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar .....	43
2.1.7.5.	Pengajaran IPS.....	44
2.1.7.	Evaluasi Hasil Belajar IPS di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	45
2.1.7.1.	Evaluasi Hasil Belajar IPS di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	45
2.1.8.	Hubungan antara Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar IPS....	46
2.1.9.	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	47
2.1.10.	HubunganPerhatian Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	48
2.2.	Kajian Empiris .....	50
2.3.	Kerangka Berpikir.....	57
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	62
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>

3.1.	Desain Penelitian .....	63
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
3.2.1.	Tempat Penelitian .....	64
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	64
3.3.	Populasi dan Sampel .....	65
3.3.1.	Populasi .....	65
3.3.2.	Sampel.....	66
3.3.3.	Teknik Sampling.....	68
3.4.	Variabel Penelitian.....	69
3.4.1.	Variabel Bebas atau Variabel Independen .....	69
3.4.2.	Variabel Terikat atau Variabel Dependen .....	69
3.5.	Definisi Operasional Variabel .....	69
3.6.1.	Definisi Operasional Variabel Independen .....	69
3.6.1.	Definisi Operasional Variabel Dependen.....	71
3.6.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	72
3.6.1.	Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.6.1.1.	Teknik Tes .....	72
3.6.1.2.	Teknik Non Tes .....	72
3.6.1.3.	Angket/ Kuisisioner .....	73
3.6.1.4.	Dokumentasi .....	74
3.6.1.5.	Wawancara .....	74
3.7.	Instrumen Pengumpulan Data .....	75
3.7.1.	Penyusunan Instrumen .....	75
3.8.	Uji Coba Instrumen.....	79
3.8.1.	Uji Validitas Instrumen .....	81
3.8.2.	Uji reabilitas Instrumen.....	84
3.9.	Uji Persyaratan .....	86
3.9.1.	Uji Normalitas .....	86
3.9.2.	Uji Linieritas.....	87
3.9.3.	Uji Multikolinieritas.....	88
3.10.	Teknik Analisis Data.....	89

3.10.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	89
3.10.2.	Analisis Pengujian Hipotesis .....	94
3.10.2.1	Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	94
3.10.2.2	Analisis Korelasi Ganda.....	95
3.10.2.3	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	96
3.10.2.4	Analisis Regresi Linear Ganda .....	97
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>99</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	99
4.1.1.1.	Deskripsi Perhatian Orang Tua.....	99
4.1.1.2.	Deskripsi Motivasi Belajar .....	109
4.1.2.1.	Uji Normalitas Data Penelitian.....	120
4.1.2.2.	Uji Linieritas Data Penelitian .....	121
4.1.2.3.	Uji Multikolinieritas Data Penelitian .....	123
4.1.3.1.	Analisis Korelasi Product Moment .....	123
4.1.3.2.	Analisis Korelasi Ganda.....	126
4.1.3.3.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	127
4.1.3.4.	Analisis Regresi Ganda .....	130
4.2.	Pembahasan .....	133
4.3.1.	Deskripsi Perhatian Orang Tua.....	133
4.3.2.	Deskripsi Motivasi Belajar .....	134
4.3.3.	Deskripsi Hasil Belajar .....	134
4.3.4.	Hubungan dan Kontribusi antara Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar .....	135
4.3.5.	Hubungan dan Kontribusi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar .....	138
4.3.6.	Hubungan dan Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	140
4.3.7.	Kontribusi Variabel Penelitian .....	142
4.3.	Implikasi Hasil Penelitian .....	143
4.3.1.	Implikasi Teoritis .....	143
4.3.2.	Implikasi Praktis .....	144

4.3.3.	Implikasi Pedagogis .....	145
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>146</b>
5.1.	Simpulan.....	146
5.2.	Saran.....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ruang Lingkup Materi IPS Kelas IV.....	41
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	65
Tabel 3.2	Populasi Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	66
Tabel 3.3	Sampel Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	68
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua .....	77
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar .....	78
Tabel 3.6	Skor Butir Pernyataan Variabel Perhatian Orang Tua .....	81
Tabel 3.7	Skor Butir Pernyataan Variabel Motivasi Belajar .....	81
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai r .....	84
Tabel 3.9	Nilai r .....	86
Tabel 3.10	Kriteria Perhatian Orang Tua.....	92
Tabel 3.11	Kriteria Motivasi Belajar .....	93
Tabel 3.12	Kriteria Variabel Hasil Belajar .....	94
Tabel 3.13	Keeratan Korelasi .....	95
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	96
Tabel 4.1	Hasil Angket Perhatian Orang Tua .....	100
Tabel 4.2	Klasifikasi Perhatian Orang Tua .....	103
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat .....	104
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Petunjuk- PetunjukPraktis Mengenai: Cara Belajar, Cara Mengatur Waktu,Disiplin Belajar, Konsentrasi, dan Persiapan Menghadapi Ujian.....	105
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Indikator Memberikan Petunjuk- PetunjukPraktis Mengenai: Cara Belajar, Cara Mengatur Waktu, Disiplin Belajar, Konsentrasi, dan Persiapan Menghadapi Ujian .....	106

Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Indikator Pengawasan Terhadap Belajar ...	106
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat .....	106
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator Menciptakan suasana yang Tenang dan Tentram .....	107
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Kesehatan .....	108
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman .....	109
Tabel.4.10	Hasil Angket Motivasi Belajar .....	110
Tabel 4.11	Klasifikasi Motivasi Belajar pada Setiap Indikator .....	112
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Hasrat dan Keinginan dalam Belajar .....	113
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Indikator Dotongan dan Kebutuhan .....	114
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Harapan dan Cita-cita .....	115
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan yang Menarik Saat Belajar .....	115
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Pemberian penghargaan dan Hukuman .....	116
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Indi .....	117
Tabel 4.18	Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS .....	118
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas Data .....	121
Tabel 4.20	Hasil Uji Linieritas Data Variabel Perhatian Orang Tua dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	122
Tabel 4.21	Hasil Uji Linieritas Data Variabel Motivasi Belajar dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	122
Tabel 4.22	Hasil Uji Multikolinieritas .....	123
Tabel 4.23	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS .....	124
Tabel 4.24	Hasil Analisis Korelasi <i>Produk Moment</i> Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	125
Tabel 4.25	Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda .....	126



Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS.....	128
Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	129
Tabel 4.28 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda .....	131
Tabel 4.29 Hasil Uji F .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	61
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi Paradigma Ganda .....	64

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua .....	101
Diagram 4.2 Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	111
Diagram 4.3 Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS .....	120
Diagram 4.4 Kontribusi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ..	143

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Umum Penelitian.....	155
Lampiran 2	Daftar Populasi Penelitian .....	156
Lampiran 3	Sampel Penelitian.....	161
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru .....	164
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa .....	165
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Orang Tua.....	166
Lampiran 7	Daftar Nilai SDN Purwosari .....	169
Lampiran 9	Daftar Nilai SDN Karangmalang .....	170
Lampiran 10	Daftar Nilai SDN Cangkiran 01 .....	171
Lampiran 11	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba) ...	173
Lampiran 12	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	175
Lampiran 13	Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba) .....	177
Lampiran 14	Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	180
Lampiran 15	Hasil Validitas Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba) .....	183
Lampiran 16	Hasil Validitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	186
Lampiran 17	Rekapitulasi Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua.....	191
Lampiran 18	Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	192
Lampiran 19	Perhitungan Uji Reliabilitas .....	193
Lampiran 20	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua .....	195
Lampiran 21	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	197
Lampiran 22	Angket Perhatian Orang Tua .....	199
Lampiran 23	Angket Motivasi Belajar .....	201
Lampiran 24	Data hasil penelitian rekapitulasi skor angket perhatian orang tua.....	205
Lampiran 25	Data hasil penelitian rekapitulasi skor angket Motivasi Belajar .....	209
Lampiran 26	Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	214

Lampiran 27	Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	215
Lampiran 28	Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	216
Lampiran 29	Daftar Nilai PTS SDN Purwosari 01 .....	217
Lampiran 30	Daftar Nilai PTS SDN Karangmalang .....	219
Lampiran 31	Daftar Nilai PTS SDN Cangkiran 01 .....	221
Lampiran 32	Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS Pada Penilaian Tengah Semester .....	223
Lampiran 33	Uji Normalitas.....	224
Lampiran 34	Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil IPS .....	225
Lampiran 35	Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil IPS.....	226
Lampiran 36	Uji Multikolinieritas .....	227
Lampiran 37	Uji Korelasi Sederhana (Product Moment) .....	228
Lampiran 38	Uji Korelasi Ganda.....	229
Lampiran 39	Uji Regresi Linier Sederhana.....	230
Lampiran 40	Uji Regresi Linier Ganda.....	232
Lampiran 41	Surat Penetapan dosen Pembimbing Skripsi .....	233
Lampiran 42	Permohonan Validator Instrumen .....	234
Lampiran 43	Surat Keterangan Validitas instrumen Penelitian .....	235
Lampiran 44	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	236
Lampiran 45	Sitasi Jurnal.....	241
Lampiran 46	Surat Penetapan Sidang Skripsi .....	253
Lampiran 47	Dokumentasi .....	254

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yakni sari dari nilai-nilai suatu pengalaman dan keyakinan dari masyarakat serta budaya, sehingga mampu mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, tangguh, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Implementasi pendidikan dalam pembelajaran baiknya selaras tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang- Undang tersebut diharapkan potensi peserta didik yang dimilikinya tersebut aktif disertai dengan akhlak

atau kepribadian diri yang mulia dalam proses berpendidikan. Dalam suatu proses pendidikan, peserta didik memahami berbagai macam pengetahuan dan kebudayaan di suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ini meliputi lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan lembaga pendidikan non formal yang dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Walaupun dalam kesehariannya peserta didik berada di sekolah, akan tetapi keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya.

Hal ini berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 7 tentang Hak dan Kewajiban Orang tua bahwa orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, pengertian belajar menurut Slameto (2010: 2) merupakan suatu proses agar menghasilkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil yang pernah ia rasakan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hasil pengalaman yang diperoleh peserta didik tersebut dapat berupa hasil belajar selama ia belajar di sekolah. Dalam belajar, terdapat dua faktor yang menyebabkan peserta didik dalam belajar itu dapat berhasil. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pengertian faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik salah satunya adalah motivasi sedangkan pengertian faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri setiap peserta didik seperti faktor lingkungan keluarga ataupun faktor lingkungan masyarakat.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anaknya terutama pendidikan dasar. Pendidikan dasar yang baik diberikan kepada anggota keluarganya sedini mungkin dalam upaya penerapan fungsi pendidikan dalam keluarga yakni menumbuhkembangkan potensi anak didik dan sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai serta sebagai transformasi kebudayaan. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru untuk mewujudkan keberhasilan anak dalam belajar seperti perhatian yang tinggi dalam mendidik dan memberi motivasi belajar siswa. Perhatian merupakan suatu pemusatan tenaga psikis yang dimiliki seseorang serta tertuju pada objek tertentu (Suryabrata,2004:14), sedangkan orang tua yakni ayah dan ibu (Poerwadarmita,1987:688). Oleh karena itu, pengertian perhatian orang tua dapat disimpulkan sebagai kesadaran jiwa orang tua terhadap anak sebagai pusat kepeduliannya dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dari berbagai aspek dengan berbagai peran yang telah menjadi tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Menurut Darmadi (2017:274), peran orang tua sebagai motivator dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi yang dimiliki anaknya dengan artian perhatian yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengaruh tersebut tergantung besar kecilnya perhatian orang tua yang diberikan. Bila perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya besar maka akan mendorong munculnya motivasi dalam diri anak, begitu sebaliknya.



Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Peserta didik yang termotivasi, menunjukkan proses yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari (Rifa'i, 2015:99). Motivasi memiliki peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Sehingga tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, optimisme pun akan terpupuk dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi yang bagus ketika belajar (Djamarah, 2014:152). Prinsip tersebut pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh setiap karakteristik berbeda karena hasil belajar bergantung pada beberapa faktor yang berpengaruh di dalam belajar di setiap peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen, diperoleh data tentang permasalahan di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang bahwa perhatian orang tua di rumah terhadap belajar anak kurang dikarenakan rata-rata adanya kesibukan orang tua dalam bekerja dari pagi hingga sore, selain itu bahkan ada yang bekerja sampai malam karena dominan pekerjaan orang tua sebagai karyawan pabrik sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Selama ini, pendidikan informal kurang mendapat perhatian. Orang tua cenderung pasrah dan sudah puas jika anaknya sudah disekolahkan. Padahal tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat terlayani melalui pendidikan formal. Selain itu, peserta didik juga lebih sering

menghabiskan waktu belajarnya di tempat les dibandingkan belajar di rumah. Sebagian besar peserta didik juga merasa tidak suka membaca materi pada mata pelajaran IPS karena materinya banyak, sehingga motivasi belajarnya kurang apalagi ditambah dengan belum optimalnya penggunaan alat peraga dan media pembelajaran seperti LCD yang ada, sehingga membuat hasil belajar muatan pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai PAS IPS kelas IV di SDN Gugus Dwija Krida, yaitu: 1) SDN Purwosari 01 yang tidak tuntas ada 20 siswa, dari 28 siswa; 2) SDN Purwosari 02 yang tidak tuntas ada 16 siswa, dari 27 siswa; 3) SDN Karangmalang yang tidak tuntas ada 15 siswa, dari 34 siswa; dan 4) SDN Cangkiran 01 yang tidak tuntas ada 21 siswa, dari 40 siswa.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Y Soegeng dan ZahrotunNisa pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak” yang menunjukkan hasil uji variabel perhatian orang tua (variabel x) dan variabel hasil belajar (variabel y) yang signifikan dan positif yakni 0,996784. Berdasarkan hubungan tersebut diperoleh besar hubungan antar variabel sebesar 31,81%, hal ini artinya hasil belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua, sedangkan 68,19% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecerdasan anak, pola asuh orang tua, tingkat ekonomi, dan lain-lain.

Hubungan perhatian orang tua terhadap belajar anaknya juga ditunjukkan oleh jurnal yang berjudul “*Parent Influence on Outcome for Children: HIPPY as a*

*Cost Effective Option*”yang mengatakan :“... *HIPPY ( Home Interaction programme for Parents ang Youngters)has been successfully operated in New Zeland and overseas. HIPPY is homebased programme that trains parents to help school or later life.*”Pernyataan tersebut menunjukkan bahwaberhasilnya program HIPPY di NewZeland yang bejalan dengan sukses. HIPPY adalah suatu program yang diciptakan pemerintah untuk melatih orang tua berinteraksi terhadap anak dengancara belajar bersama, interaksi dan membantu kesulitan anak ketika disekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka peneliti mengadakan penelitian korelasi dengan judul “ Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan tersebut,diperoleh akar permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1** Perhatian orang tua terhadap belajar anak kurang dikarenakan kesibukannya dalam bekerja.
- 1.2.2** Selain disekolah, peserta didik lebih sering menghabiskan waktu belajarnya di tempat les dibandingkan belajar dirumah.
- 1.2.3** Sebagian besar peserta didik tidak suka membaca materi pada mata pelajaran IPS karena materinya banyak,sehingga motivasi belajarnya kurang.

**1.2.4** Belum optimalnya penggunaan alat peraga dan media pembelajaran.

**1.2.5** Hasil belajar muatan pelajaran IPS bervariasi ( di atas/dibawah KKM)

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi beberapa permasalahan dikarenakan adanya keterbatasan teori, waktu dan biaya, sehingga pembatasan masalah hanya pada 3 variabel yang akan diteliti, yakni 1) perhatian orang tua; 2) motivasi belajar; 3) hasil belajar. Peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1.4.1 Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang?

1.4.2 Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang?

- 1.4.3 Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Menguji dan mengetahui kontribusi hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- 1.5.2 Menguji dan mengetahui kontribusi hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- 1.5.3 Menguji dan mengetahui kontribusi hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan didalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan variabel perhatian orang tua dan motivasi

belajar. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan tambahan referensi baik sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian berkelanjutan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Peserta Didik**

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi peserta didik bahwa antara perhatian orang tua dalam motivasi belajar yang dimilikinya itu sangat penting bagi kehidupan, terutama terhadap hasil belajarnya supaya lebih maksimal.

#### **2. Manfaat Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan dan referensi bagi warga sekolah untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam memotivasi belajar dan hasil belajar siswa terutama hasil belajar IPS.

#### **3. Manfaat Orang Tua**

Dengan adanya penelitian, diharapkan orang tua sebagai pendidik yang berada di lingkungan keluarga mampu memahami anaknya dalam hal perhatiannya dalam motivasi belajar anak agar hasil belajar terutama hasil belajar IPS bisa maksimal.

#### **4. Manfaat Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang didapatkan peneliti yaitu mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, karena nantinya peneliti akan menjadi orang tua yang mengharapkan anaknya berhasil dalam belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Belajar**

###### **2.1.1.1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tentang perilaku. Belajar yakni proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Perilaku tersebut adalah perilaku yang berwujud tidak tampak (*innert behavior*) dan berwujud tampak (*overt behavior*). Perilaku tidak tampak seperti berfikir, bernalar, dan berkhayal, sedangkan perilaku yang tampak seperti memukul, menendang, dan menulis. (Rifa'i, 2015:121). Skinner (dalam Helmawati, 2014:186) berpendapat jika belajar merupakan proses adaptasi berupa tingkah laku yang dilakukan secara progresif.

Menurut Slameto (2010:2), pengertian belajar merupakan suatu proses seseorang agar memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya saat berinteraksi dengan sekitarnya. Menurut James O. Whittaker (dalam Abu Ahmadi dan Widodo, 2013:126), belajar adalah proses perubahan tingkah laku bisa ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman. Selain itu, belajar ialah proses yang sangat penting untuk kehidupan seseorang terhadap perubahan perilakunya ketika difikirkan ataupun dikerjakan. (Rifa'i, 2015:64).

Dari pengertian belajar tersebut, peneliti mengelaborasi pendapat Rifa'i (2015:121), Skinner (dalam Helmawati, 2013:126), Slameto (2015:2) dan James

O. Whittaker (dalam Abu Ahmadi dan Widodo, 2013:126) bahwa belajar adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku ketika beradaptasi dengan lingkungannya untuk mendapatkan berbagai pengalaman sebagai hasil belajarnya.

Menurut Slameto (2010:3), ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu 1) perubahan yang terjadi karena sadar; 2) perubahan belajar yang sifatnya kontinu dan fungsional; 3) bersifat positif dan aktif; 4) tidak bersifat sementara atau permanen; 5) memiliki tujuan; 6) mencakup semua aspek tingkah laku.

Belajar yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) difokuskan pada aspek kognitif pada kelas IV SD pada Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupansosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi karena aspek kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir termasuk yang didalamnya kemampuan menghafal, menganalisis, sampai dengan kemampuan mengevaluasi.

#### **2.1.1.2. Unsur-Unsur dalam Belajar**

Belajar memiliki unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Menurut Rifa'i (2015:66-67), ada beberapa unsur dalam belajar yaitu:

1. Peserta didik

Menurut Sudarwan Danim (2013: 2), peserta didik adalah manusia yang bertanggung jawab terhadap proses belajar pribadi dan



pembelajar yang sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan dalam sepanjang hayatnya.

2. Rangsangan (*stimulus*)

Stimulus atau rangsangan adalah suatu kejadian yang merangsang penginderaan peserta didik.

3. Memori

Memori berisi berbagai hasil pembelajaran yang telah dilewati peserta didik pada kegiatan belajar sebelumnya.

4. Respon

Aktualisasi berupa tindakan dinamakan respon. Respon dalam peserta didik tersebut dinamakan perubahan perilaku.

Menurut Hamalik (2011: 50), unsur-unsur yang berkaitan dengan proses belajar yakni (1) motivasi, (2) bahan belajar, (3) suasana dalam belajar, dan (4) kondisi subjek belajar.

Berdasarkan pendapat Rifai (2015:66-67) dan Hamalik (2011: 50) disimpulkan bahwa kegiatan belajar akan terlaksana oleh diri peserta didik jika terdapat interaksi antara semua unsur-nsur dalam belajar satu sama lain. Jika terjadi interaksi lalu perubahan perilaku terjadi, maka hal tersebut menjadi suatu indikator peserta didik telah berhasil dalam melakukan kegiatan belajar.

### **2.1.1.3. Prinsip-Prinsip dalam Belajar**

Menurut Karwati (2014: 192), prinsip-prinsip belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak dapat dipaksa ketika ia menginginkan kegiatan belajar yang diikutinya.
2. Peserta didik diberikan motivasi belajar dan tanggung jawab untuk mempelajari materi yang sesuai dengan keinginannya.
3. Penguasaan terhadap langkah-langkah belajar, memungkinkan peserta didik akan menciptakan pembelajaran yang bermakna.
4. Peserta didik jika diberi penguatan pada setiap proses belajarnya maka akan berdampak pada motivasi setiap peserta didik ketika menyelesaikan proses belajar tersebut.
5. Peserta didik belajar berdasarkan tempo dan kecepatan yang dimilikinya.

Slameto (2013: 27-28) menyatakan prinsip-prinsip belajar disusun berdasarkan hal-hal tertentu, yakni 1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar; 2) sesuai hakikat belajar; 3) sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari; 4) syarat keberhasilan belajar. Suatu proses belajar harus berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang nantinya dapat dianalisa dan diuraikan, sehingga prinsip-prinsip belajar tersebut dapat dijadikan pedoman belajar secara efisien.

Menurut Dimiyati (2013: 42) , prinsip-prinsip belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perhatian

Perhatian memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya,

maka akan menimbulkan perhatian terhadap pelajaran bagi peserta didik.

## 2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan lalu mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya sebuah motivasi seseorang tidak bisa melakukan kegiatan sesuai dengan tujuannya.

## 3. Keaktifan

Setiap proses belajar, peserta didik selalu menampakkan suatu keaktifan dalam kegiatannya.

## 4. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Keterlibatan peserta didik di dalam belajar tidak hanya diartikan hanya sebagai keterlibatan fisik saja, namun ternyata lebih dari itu apalagi dalam keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, serta pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan

## 5. Pengulangan

Dengan adanya pengulangan menyebabkan terbentuknya respons dan kebiasaan yang benar. Contohnya ketika belajar yang tidak hanya membaca namun mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain sebagainya.

## 6. Tantangan

Tantangan yang akan dihadapi dalam bahan untuk belajar membuat peserta didik bersemangat untuk mencari solusinya. Contoh dari prinsip tantangan ini adalah melakukan percobaan atau memecahkan masalah.

## 7. Balikan dan penguatan

Agar balikan dan penguatan membentuk perilaku peserta didik, maka hal yang mungkin dapat dilakukannya dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang telah dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

## 8. Perbedaan individual

Perbedaan ini akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Salah satu contohnya yaitu pada saat peserta didik menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajarnya, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari Karwati (2014: 192), Slameto (2013: 27-28), dan Dimiyati (2013: 42) di atas, disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi perhatian terhadap sumber pelajarannya, motivasi yang dimiliki, keaktifan dalam belajar, adanya keterlibatan langsung, melakukan pengulangan, adanya tantangan, adanya balikan dan penguatan, serta perbedaan individu yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

## **2.1.2. Pembelajaran**

### **2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Susanto (2016: 19), pembelajaran adalah bantuan yang dilakukan dan diberikan seorang pendidik supaya terjadi suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, tabiat, dan kemahiran, serta membentuk sikap dan keyakinan para pesertadidik, sehingga proses belajar peserta didik berjalan dengan baik.

Gagne (dalam Rifa'i, 2015: 85), menjelaskan bahwa pembelajaran ialah rangkaian kejadian eksternal peserta didik sebagai sarana untuk mendukung proses belajar internal peserta didik agar tercapai tujuan yang diinginkannya. Tujuan tersebut dengan membekali kemampuan dasar baca, hitung, tulis, dan pengetahuan serta keterampilan dasar pada diri masing-masing peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara seorang pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik komunikasi ini dapat dilakkan secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengelaborasi pendapat Susanto (2016: 19) dan Gagne (dalam Rifa'i, 2015: 85) bahwa pembelajaran adalah hal dalam proses belajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dan peserta didik terhadap peserta didik supaya tujuan yang ingin dicapai tersebut terlaksana dengan baik diimbangi dengan komunikasi yang baik antar komponen pembelajaran.

### **2.1.2.2. Komponen Pembelajaran**

Suatu pembelajaran pasti akan membutuhkan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Menurut Rifa'i (2015: 87) komponen-komponen tersebut yaitu:

1. Tujuan belajar

Tujuan belajar berupa hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang akan didapatkan dalam suatu pembelajaran.

2. Subyek belajar

Subyek belajar ialah komponen utama dalam pembelajaran berupa subyek dan obyek. Sebagai obyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar, sedangkan obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku pada peserta didik.

3. Materi pelajaran

Materi pembelajaran termasuk komponen penting dalam pembelajaran, dikarenakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan dijelaskan secara rinci akan mempengaruhi intensitas proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Strategi pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan apa yang bisa menunjang pembelajarannya. Penerapan ini bisa dilakukan dengan memilih dan menentukan metode dan model

serta teknik yang sesuai dengan materi pembelajaran supaya peserta didik merasa senang dan tidak bosan.

#### 5. Media pembelajaran

Media pembelajaran yakni komponen penunjang strategi pembelajaran karena media pembelajaran biasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung.

#### 6. Penunjang pembelajaran

Penunjang pembelajaran ini meliputi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru maupun peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Rifa'i (2015:87), dapat disimpulkan bahwa semua komponen belajar sangat berpengaruh satu sama lain. Jika ada komponen yang kurang menunjang, maka akan mempengaruhi komponen yang lainnya dengan artian komponen yang terpengaruh tersebut menjadi kurang maksimal atau menjadi maksimal.

### **2.1.3. Hasil belajar**

#### **2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yakni pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan apresiasi serta keterampilan. Disetiap kegiatan belajar ada sebuah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satunya yaitu hasil belajar yang bisa ia dapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Rifa'i (2015: 67) menyebutkan bahwa pengertian hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku setelah peserta didik mendapatkan kegiatan belajar. Dalam memperoleh perubahan

perilaku tersebut dilakukan oleh peserta didik sesuai kehendaknya. Hal tersebut bisa terjadi karena peserta didik memiliki tujuan belajar yang diinginkan masing-masing.

Syah (dalam Karwati,2014) menjelaskan bahwa hasil belajar yang ideal meliputi semua aspek psikologis yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajarsetiap peserta didik. Selain itu, hasil belajar menurut Jenkis dan Unwin (dalam Uno,2017: 17) merupakan kemampuan-kemampuan peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajarnya.Hasil belajar diartikan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar peserta didik( Susanto, 2016:5).

Didalam Buku Asesmen Pembelajaran karya Poerwanti (2008: 7.5) menyebutkan bahwa hasil belajar (*learning outcome*) peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa, yaitu:

1. Ranah kognitif yang berarti pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa yang mencakup tata bahasa, makna bahasa, bunyi bahasa, penggunaan bahasa dan kecerdasan logika seperti matematika.
2. Ranah sikap, adalah kecerdasan emosional yang mencakup norma dan nilai antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi.



3. Ranah psikomotor yang dapat diartikan sebagai keterampilan atau yang mencakup kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik atau kecerdasan ketikamengoptimalkan fisiknya, dan kecerdasan musikal.

Hamdan dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar (2011: 151-152), menjelaskan bahwa pada ranah kognitif yang berasal dari taksonomi Bloom revisi memiliki dua dimensi, yakni dimensi dalam kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif berisikan enam kategori sebagai berikut.

1. Mengingat

Mengingat digunakan sebagai sarana penyelesaian masalah secara kompleks ketika peserta didik mendapatkan tugas. Proses ini dilakukan dengan cara pengetahuan diambil untuk dipergunakan dalam jangka panjang.

2. Memahami

Pesan pembelajaran yang bersifat lisan, tulisan, dan grafis disampaikan melalui pengajaran yang telah dikonstruksimaknya.

3. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan artinya menggunakan sesuatu hal berdasarkan prosedur yang telah ada.

4. Menganalisis

Menganalisis artinya materi dipecah-pecah menjadi bagian kecil dan hubungan antar bagian, setiap bagian dan struktur keseluruhannya dihubungkan.

## 5. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan keputusan yang dibuat berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah efektivitas, efisiensi, konsistensi, dan kualitas.

## 6. Mencipta

Mencipta mendorong peserta didik melibatkan proses menyusun elemen-elemen yang menjadi sebuah keseluruhan menjadi koheren dan fungsional.

Aderson dan Krathwool (dalam Hamdani, 2011:153-154), mengemukakan bahwa urutan tingkatan dari ranah sikap dijabarkan sebagai berikut

1. Tingkat menerima (*receiving*), yakni suatu proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang terkandung estetikadidalamnya.
2. Tingkat tanggapan (*responding*), meliputi: (1) tanggapan yang dilihat dari segi pendidikan dimaknai sebagai perilaku baru dari sasaran peserta didik sebagai manifestasi dari pendapatnya, yang timbul dari rangsangan belajarnya; (2) tanggapan yang dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) yaitu segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau timbul kerana rangsangan.
3. Tingkat menilai bisa diartikan sebagai pengakuan secara objektif (jujur) bahwa peserta didikialah objektif, sistem atau benda tertentu

yang mempunyai manfaat, dan kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut memiliki nilai atau kekuatan yang bisa bersifat sikap yang positif atau negatif.

4. Tingkat organisasi (*organization*) artinya adalah sebagai proses konseptualisasi nilai-nilai, kemudian hubungan antar nilai disusun guna memilih nilai yang baik untuk diterapkan dan mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai, dan menerima bahwa suatu nilai lebih dominan dibanding nilai yang lain.
5. Tingkat karakterisasi (*characterization*), adalah sikap dan perbuatan secara konsisten yang dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seperti ciri-ciri yang ada dalam dirinya.

Ranah psikomotor yakni ranah yang berhubungan dengan sesuatu yang mendalam karena adanya koordinasi otot-otot pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Kelompok-kelompok dalam ranah psikomotor adalah sebagai berikut.

1. Gerakan seluruh tubuh (*gross body movement*), yakni perilaku seseorang yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh dalam kegiatannya.
2. Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movements*), dapat diartikan sebagai gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara

fungsi salah satu lebih indra manusia dengan salah satu anggota badan seseorang.

3. Komunikasi non verbal (*nonverbal communication*), ialah hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi yang menggunakan simbol atau isyarat, seperti isyarat tangan, anggukan kepala, dan ekspresi wajah.
4. Kebolehan dalam berbicara (*speech behavior*), hal ini berkaitan dengan adanya hubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi dan kemampuan berbicara seseorang (Hamdani, 2011:153-154).

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut, hasil belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti fokus terhadap ranah kognitif pada materi IPS semester genap Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi di SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2018/2019.

#### **2.1.3.2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik adalah hasil interaksi berbagai faktor, diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah salah satu faktor yang berasal atau bersumber dari dalam diri peserta didik, faktor ini meliputi: (1) kecerdasan; (2) minat dan perhatian; (3) ketekunan; (4) motivasi belajar; (5) kondisi fisik; (6) kebiasaan belajar; (7) sikap; (8) kesehatan.

## 2. Faktor eksternal

Faktor belajar yang berasal atau bersumber dari pengaruh lingkungan atau pengaruh dari luar peserta didik dinamakan faktor eksternal. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan Wasliman (dalam Susanto, 2016:12) tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luardiri peserta didik. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap dua variabel yaitu variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar.

### **2.1.4. Perhatian Orang tua**

#### **2.1.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua**

Menurut Abu Ahmadi (2013: 41), perhatian adalah aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Menurut Slameto (2010: 105), perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsang yang datang dari sekitar lingkungannya. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2015:14), mengemukakan bahwa perhatian yaitu sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting perannya dalam proses pengembangan anak. Dalam lingkungan keluarga terdapat orang tua yaitu ayah dan ibu (Poerwadarmita,1987:688). Menurut Hurloct (1990: 32), keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam interaksi dengan kelompoknya. Ada beberapa alasan pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak, yaitu (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (2) keluarga merupakan lingkungan perkembangan kepribadian anak pertama dan utama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (3) orang tua dan anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi perkembangan anak; (4) keluarga berperan sebagai intitusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar yang bersifat fisik-biologis maupun sosiopsikologis; (5) anak menghabiskan waktunyadilingkungan keluarga.

Melalui orang tua, keluarga menjadi lingkungan tempat anak belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan utama adalah berasal dari keluarga. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga sangat berperan sangat besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga juga sangat menentukan sikap demokratis seseorang, karena orang tua menjadi basis nilai bagi anak sehingga orang tua harus meluangkan waktu dan menyiasatinya agar setiap waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka menjadi bermakna (Sintha Ratnawati,2000: 41). Hal tersebut menunjukkan perhatian orang tua memiliki

pengaruh yang sangat besar terhadap proses perkembangan anak untuk segala aspek.

Berdasarkan uraian tersebut, perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua terhadap anak untuk mempedulikan anaknya terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dari berbagai aspek. Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam proses pencapaian belajar anak, dengan kata lain perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga menjadi generasi penerus yang lebih baik.

#### **2.1.4.2 Macam-Macam Perhatian Orang Tua**

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013: 41), macam-macam perhatian terbagi menjadi empat, yaitu: (1) perhatian keinderaan; (2) perhatian kerohanian; (3) perhatian yang disengaja; (4) perhatian yang tidak disengaja. Selain itu, jika ditinjau dari berbagai aspek, macam-macam perhatian menurut Baharuddin (2012:179) adalah sebagai berikut.

a. Jika ditinjau dari segi timbulnya perhatian

Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengansendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek, sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang timbul dengan disengaja, sehingga harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

b. Jika ditinjau dari banyaknya obyek yang dicakup pada saat bersamaan

Perhatian sempit merupakan perhatian seseorang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memutuskan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas atau sedikit. Sedangkan perhatian luas merupakan perhatian seseorang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru serta memperhatikan obyek yang banyak sekaligus.

c. Dilihat dari sifatnya

Perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap suatu obyek tertentu dengan perhatian yang tetap itu, maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat atau dengan kata lain orang itu sukar memindahkan perhatian dari obyek yang satu dengan obyek yang lain. Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

d. Perhatian yang terkait dengan perhatian sempit dan luas dapat terbagi lagi menjadi dua yaitu Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).

Perhatian konsentratif yakni perhatian yang ditujukan kepada suatu obyek masalah tertentu. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan. Sedangkan perhatian distributif merupakan perhatian



yang ditunjukkan pada beberapa obyek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik dan seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

Menurut Gililand A.R., John J.B. Morgan ( dalam Baharuddin, 2012:181), ada dua faktor yang menarik perhatian , yakni.

a. Faktor subyektif

Ada beberapa faktor subyektif yang dapat menentukan perhatian seseorang, yaitu: (1) adanya stimulus yang kuat; (2) adanya stimulus yang kualitatif; (3) adanya stimulus yang besar atau luas; (4) adanya stimulus yang berulang-ulang.

b. Faktor obyektif

Faktor obyektif yang dapat menentukan perhatian seseorang yaitu: (1) adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya tarik; (2) adanya niat sesuatu hal; (3) adanya ketidakpastian atau dirasa aneh; (4) emosi yang terbiasa.

Berdasarkan uraian Abu Ahmadi dan Widodo (2013:41) dan Gililand A.R., John J.B. Morgan (dalam Baharuddin, 2012:182), dapat diketahui bahwa banyak sekali macam-macam perhatian yang bisa diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Pengaplikasian perhatian itu juga bisa dilakukan dengan cara orang tua masing-masing sesuai kondisi yang ada.

### 2.1.4.3 Bentuk Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua adalah suatu bentuk kepedulian terhadap anaknya, dari usia bayi atau bahkan sampai usia dewasa. Sehingga bentuk perhatian yang akan diberikan oleh orang tua pun akan menghasilkan perhatian yang berbeda-beda pula. Pemberian kebutuhan materi tidaklah cukup diberikan kepada anak, untuk memenuhi kebutuhan jiwanya, maka anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Jika anak tidak mendapat berbagai bentuk perhatian dari orang tuanya, maka anak akan mencari perhatian ke orang lain kemudian bisa memunculkan masalah-masalah dikemudian hari, seperti masalah belajar, pergaulan, dan lain sebagainya (Helmawati, 2014: 89). Berdasarkan uraian tersebut bentuk-bentukperhatian orang tua adalah:

#### a. Menyediakan Fasilitas Belajar Anak

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, anak juga memerlukan fasilitas belajar. ( Slameto, 2010: 63). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 244) fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran.Sarana tersebut meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat pelajaran, dan media pembelajaran.Sedangkan Prasarana meliputi tempat pembelajaran seperti gedung, lapangan, ruang kesenian, ruang belajar, dan ruang ibadah.Orang tua sebagai pembimbing pendidikan di rumah sudah seharusnya memenuhi kebutuhan belajar anak sebagai salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

#### b. Membantu Anak dalam Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain. Seperti halnya anak yang sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya dalam masalah belajar. Cara yang bisa dilaksanakan orang tua dalam membantu anak belajar, seperti menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajarnya. Bantuan kegiatan belajar anak yaitu 1) membantu mengatur belajar anak; 2) membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar; 3) membantu memotivasi anak. Orang tua yang memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan konsep pendidikan anak yang dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan, akan dengan sukarela menyumbangkan tenaga, pikiran dan emosinya untuk pendidikan anaknya. Dan sebaliknya, apabila pemahaman dan persepsi orang tua tentang konsep pendidikan tidak sejalan dengan konsep yang dikembangkan, akan timbul keraguran untuk melibatkan diri baik secara fisik maupun psikis dan emosional dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### **2.1.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua**

Dalam mendidik anak sudah seharusnya perhatian itu perlu dilakukan, namun adakalanya jika orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaannya maka akan mempengaruhi semua aspek yang ada di dalam diri anak terutama hasil belajarnya. Menurut Slameto (2010:61), orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti mereka acuh tak acuh terhadap belajar

anaknyanya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknyanya ketika belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknyanya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, acuh terhadap kemajuan belajar anaknyanya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan hal-hal lain yang dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan pernyataan yang dikutip dari Slameto (2010:61) dan Helmawati (2014:89), maka pernyataan tersebut dijadikan penulis sebagai referensi pembuatan indikator yang dijadikan sumber pembuatan instrumen pada variabel perhatian orang tua. Adapun indikator tersebut adalah: (1) pemberian bimbingan dan nasihat; (2) memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian; (3) pengawasan terhadap belajar; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana yang tenang dan tentram; (6) memperhatikan kesehatan; (7) pemberian penghargaan dan hukuman.

Beberapa indikator yang telah dijelaskan tersebut digunakan peneliti sebagai acuan untuk membuat instrument penelitian tentang perhatian orang tua terhadap peserta didik kelas IV di SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## **2.1.5. Motivasi Belajar**

### **2.1.5.1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah salah satu faktor internal yang ada pada diri peserta didik saat kegiatan belajar. Selain itu guru yang berhasil adalah guru yang mampu membangkitkan semangat motivasi belajar siswa, karena motivasi memiliki aspek yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru adalah salah satu komponen utama dalam bidang pendidikan yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas tinggi rendahnya hasil pendidikan. Motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi manusia dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka berikan dalam tugas tertentu, bagaimana mereka memikirkan dan merasakan tentang tugas tersebut, berapa lama mereka bertahan dalam tugas itu. Motivasi menurut Gredier, Broussard, dan Garrison ( dalam Karwati, 2014: 166) adalah suatu atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terhadap semua aspek.

Para pakar psikologi menggunakan kata motivasi untuk mengaitkan belajar dengan sesuatu yang akan didapat seperti mendorong dan memunculkan perilaku, mengarahkan pada pilihan perilaku, dan memberikan arah serta tujuan perilaku tersebut. Hasil perilaku termotivasi dari konsekuensi perilaku serupa sebelumnya. Jika siswa memperoleh penguatan untuk perilaku tertentu, mereka cenderung mengulangnya dengan semangat. Jika tidak, siswa cenderung kehilangan minat dan kinerjanya menderita. Menurut Slavin ( dalam Rifa'i, 2015:

99) motivasi adalah suatu prose yang memandu, mengaktifkan, dan memelihara suatu perilaku seseorang secara kontinu, sehingga motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak.

Menurut Uno ( 2017: 1), motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang bisa bertingkah laku. Dorongan ini berasal dari diri seseorang tersebut, sehingga setiap orang bertindak pasti memiliki suatu motivasi yang ada pada dirinya. Selain itu, kondisi internal dimiliki oleh masing-masing individu. Kondisi internal tersebut sangat berperan penting dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat dari Gredier, Broussard, dan Garrison ( dalam Karwati, 2014: 166), Slavin ( dalam Rifa'i, 2015: 99), dan Uno ( 2017: 1) peneliti mengelaborasi bahwa pengertian motivasi adalah suatu proses yang berasal dari dorongan yang terdapat pada diri setiap orang sehingga mengakibatkan seseorang itu bertindak sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya.

#### **2.1.5.2. Fungsi dan Karakteristik Motivasi**

Menurut Karwati (2014:169-170), ada beberapa fungsi motivasi bagi peserta didik dalam belajar, yaitu:

1. Menyeleksi perbuatan

Dalam berbuat sudah seharusnya peserta didik menyeleksi perbuatan yang akan ia lakukan sesuai dengan tujuan yang ingin ia capai.

2. Mendorong berbuat sesuatu

Adanya motivasi, peserta didik akan terdorong untuk berbuat sesuatu sesuai apa yang ia inginkan, karena motivasi adalah suatu penggerak energi peserta didik.

3. Menentukan arah perbuatan

Motivasi digunakan peserta didik untuk menentukan arah mereka, arah yang menjadi tujuan awal sehingga mereka berbuat sesuatu.

4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Motivasi merupakan pemicu peserta didik untuk melakukan suatu usaha agar tujuanyang hendak ia capai terlaksana, selain itu motivasi juga bisa dijadikan peserta didik untuk mencapai prestasi yang ia inginkan secara maksimal.

Terdapat tiga karakteristik yang mendasar dari motivasi pesera didik (Karwati, 2014: 170), sebagai berikut.

1. Ketekunan

Ketekunan ini diartikan sebagai suatu usaha peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.

2. Usaha

Usaha merupakan suatu kekuatasn yang dikeluarkan pesera didik sebagai upaya melaksanakan tugasnya.

3. Arah

Arah merupakan tujuan peserta didik untuk mencari kulatitas belajardalam perilaku belajarnya.

Berdasarkan penjelasan dari Karwati (2014:169-170), dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi kebutuhan peserta didik adalah sebagai pendorong, pengarah dan penggerak peserta didik ketika belajar.

### **2.1.5.3. Faktor Yang mempengaruhi Motivasi**

Ada enam faktor yang mempengaruhi peserta didik terhadap motivasi belajarnya (Rifa'i, 2015: 101), yaitu:

1. Sikap  
Sikap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan belajarnya, karena sikap itulah yang akan menjadi pedoman dan membantu peserta didik dalam menjelaskan dunianya.
2. Rangsangan  
Rangsangan adalah sikap perubahan di dalam pengalaman dalam membua seseorang bersifat aktif. Perubahan yang kecil pada rangsangan seseorang akan memperkuat perhatiannya kearah berbagai bentuk rangsangannya.
3. Kebutuhan  
Kebutuhan adalah suatu kondisi dimana membuat seseorang memiliki kekuatan untuk mencapai tujuannya.Semua orang memiliki kebutuhan, termasuk belajar. Apabila peserta didik membutuhkan segala sesuatu yang ia butuhkan maka mereka akan sangat termotivasi
4. Afeksi  
Afeksi erat kaitannya dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok ketika belajar.
5. Kompetensi  
Kompetensi memberikan peluang bagi suatu kepercayaan diri untuk berkembang dan memberikan dukungan emosional dalam usaha tertentu untuk menguasai pengalaman dan keterampilan yang baru.
6. Penguatan  
Penguatan dalam belajar terdiri atas penguatan yang bersifat positif dan penguatan yang negatif.Penguatan positif harus banyak dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan motivasi yang dimiliki siswa secara intensif seperti sebuah penghargaan, sebaliknya jika penguatan terjadi secara negatif maka hal ini harus diganti atau dikurangi seperti ancaman yang diberikan oleh pendidik dan lain sebagainya.



Berdasarkan uraian Rifa'i (2015: 101) tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu meliputi sikap, rangsangan, kebutuhan, afeksi, kompetensi, dan penguatan yang dilakukan oleh orang disekitar peserda didik.

#### **2.1.5.4. Sumber Motivasi**

Karwati (2014: 167-168) mengatakan bahwa sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yakni:

##### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri peserta didik. Faktor motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu adalah: (1) minat; (2) sikap positif; (3) kebutuhan. Motivasi ini adalah motivasi yang sudah ada pada diri peserta didik sehingga tidak ada paksaan dari siapapun.

##### **2. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang bersumber dari adanya perangsang dari luar. Sehingga motivasi ini adalah motivasi yang timbul dari pengaruh dari luar peserta didik seperti ajakan, suruhan, atau paksaan dari seseorang.

Menurut Hamalik (2015:166-168) terdapat sebelas cara agar motivasi itu muncul pada diri peserta didik yakni 1) memberi angka; 2) memberikan pujian; 3) adanya hadiah; 4) kerja kelompok; 5) persaingan; 6) tujuan; 7) sarkasme atau sindiran; 8) penilaian; 9) film pendidikan; 10) belajar melalui Radio; dan 11) karyawisata.

Berdasarkan uraian menurut Karwati (2014: 167-168) dan Hamalik (2015:166-168) tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang nantinya akan mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu atau melakukan perubahan perilaku untuk dirinya sendiri.

#### **2.1.5.5. Indikator Motivasi**

Sardiman (2016: 75), menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dengan indikatornya adalah sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat Uno (2017: 23), beberapa indikator motivasi dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar

Tanpa adanya hasrat dan keinginan belajar, maka proses belajar pun akan mengalami hambatan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan

Diri sendiri, orang tua dan guru harus memberikan dorongan serta rasa butuh agar peserta didik selalu termotivasi.

3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Setiap peserta didik pasti memiliki cita-cita dimasa depan, dengan adanya harapan tersebut maka pesera didik akan termotivasi untuk bertindak sesuai dengan tujuannya.

4. Adanya aktifitas yang menarik perhatian dalam belajar

Suatu pembelajaran yang biasa-biasa saja maka akan membuat bosan para peserta didik merasa jenuh, sehingga dalam proses belajar harusnya ada sesuatu hal yang menarik perhatian supaya siswa menjadi fokus.

5. Adanya suatu penghargaan

Sebagai apresiasi ke peserta didik yang selalu memiliki motivasi yang tinggi, penghargaan bisa diberikan sebagai bentuk apresiasi peserta didik atas apa yang telah dipelajariny tadi.

6. Adanya situasi dan kondisi yang kondusif

Setiap peserta didik pasti akan terganggu dengan suasana dan kondisi yang tidak nyaman, sehingga dalam belajar sebisa mungkin peserta didik diberi suatu kenyamanan dan kekondusifan secara baik.

Berdasarkan pendapat dari Sardiman (2016: 75) dan Uno (2017: 23), indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) ada hasrat dan keinginan dalam belajar; 2) ada dorongan dan kebutuhan; 3) ada harapan dan cita-cita di masa depan; 4) ada aktifitas yang menarik perhatian dalam belajar; 5) ada suatu penghargaan; 6) ada situasi dan kondisi yang kondusif. Beberapa indikator tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan untuk membuat instrument

tentang motivasi belajar pada peserta didik kelas IV di SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## **2.1.6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **2.1.7.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs /SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni suatu bidang studi yang mempelajari suatu gejala serta masalah kehidupan yang ada di masyarakat sekitar.

Menurut Jarolimek (dalam Susanto, 2016:141), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah pendidikan yang berhubungan dengan kognitif (pengetahuan), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) serta nilai-nilai yang bisa menyebabkan peserta didik berperan dalam lingkungan masyarakat. IPS yaitu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkatan dasar dan menengah (Susanto (2014: 137)). Pelajaran IPS seringkali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang diminati siswa. Fenomena tersebut dapat disebabkan karena sebagian besar materi dalam pelajaran IPS adalah materi hafalan.

Dari uraian tersebut peneliti mengelaborasi pendapat Jarolimek (dalam Susanto,2016:141), dan Susanto (2016: 137) disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari dan menelaah tentang imu-ilmu sosial sehingga bisa menumbuhkan nilai-nilai sosial yang nantinya akan diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat.

#### **2.1.7.2. Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup IPS menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Depdiknas, 2006: 176).

Taneo (2010: 1.40) mengungkapkan bahwa ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada intinya merupakan kehidupan di masyarakat dalam segi sosial. Apabila dilihat dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut terdiri atas hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah dan geografi serta aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya, seperti keluarga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), organisasi masyarakat, sampai ke tingkatan bangsa. Jika dilihat dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan jika dilihat dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi

Permendikbud no 24 tahun 2016. Lampiran 10 menjelaskan bahwa ruang lingkup materi IPS kelas IV sesuai Kompetensi Dasar IPS kurikulum 2013 dalam aspek kognitif (pengetahuan) sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi IPS Kelas IV**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan msyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Budha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

*Sumber: Permendikbud no 24 tahun 2016. Lampiran 10*

Berdasarkan tabel ruang lingkup materi IPS kelas IV, penelitian ini mengkaji pada Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

### **2.1.7.3. Tujuan Pembelajaran IPS**

Menurut Susanto (2017: 145), tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada diri sendiri maupun disekitar lingkungannya.

Mutakin (dalam Susanto, 2017: 145) menyebutkan beberapa tujuan pembelajaran IPS disekolah yaitu:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui masyarakat memahami nilai sejarah dan kebudayaan.
2. Mengetahui, memahami konsep dasar dan dapat menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu sosial lalu menggunakannya dalam memecahkan berbagai masalah yang ada.
3. Menggunakan model dan proses berfikir agar isi dan masalah dapat diselesaikan.
4. Menaruh semua perhatian terhadap isu dan masalah lalu dianalisis.
5. Mengembangkan berbagai macam potensi supaya bisa membangun diri sendiri lalu bertanggungjawab membangun masyarakat.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPS yang telah diuraikan oleh Susanto (2017:45) dan Mutakin (dalam Susanto, 2017: 145), dapat disimpulkan bahwa materi pada pembelajaran IPS di SD disesuaikan dengan tujuan IPS dan kebutuhan siswa ketika menghadapi perkembangan berbagai hal di era modern ini maka IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial

sebagai modal untuk memecahkan isu dan masalah di masyarakat agar menjadi warga negara yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

#### **2.1.7.4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar**

Menurut Dalyono (2010:97), karakteristik peserta didik di sekolah dasar yakni:

1. Memiliki pemikiran yang realistis dan kritis
2. Mempunyai rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi
3. Berkeinginan memperoleh nilai yang baik
4. Munculnya minat pada muatan pelajaran tertentu sebagai hobinya
5. Sampai umur 11 tahun anak masih membutuhkan bantuan orang dewasa
6. Setelah umur 11 tahun anak menjadi mandiri
7. Memberikan perhatian terhadap hal-hal yang nyata dan praktis
8. Anak membentuk kelompok belajar dan bermain.

Sedangkan menurut Islamuddin (2012, 41-42), karakteristik anak di usia kelas tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ketertarikan terhadap hal yang konkret
2. Membentuk kelompok teman sebaya
3. Pikiran anak berkembang kearah yang logis
4. Muncul ketertarikan pada muatan belajar dan suatu hal tertentu
5. Masih membutuhkan berbagai bimbingan
6. Memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis



Berdasarkan hal tersebut, menurut Dalyono (2010:97) dan Islamuddin (2012, 41-42) dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak adalah berbeda-beda, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, masih memerlukan bimbingan, dapat membentuk kelompok belajar, tertarik terhadap hal konkret dan perhatian terhadap suatu hal yang realistis.

#### **2.1.7.5. Pengajaran IPS**

Menurut Hamalik (2016: 54), Pengajaran digunakan sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Diantara guru dan peserta didik tersebut terdapat suatu hubungan atau interaksi. Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu pola yang didalam pengajaran tersusun suatu prosedur yang sudah direncanakan.

Taneo (2010: 1.12) pengajaran IPS penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik pergi ke sekolah dengan latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda. Pengenalan peserta didik mengenai wahana luar sekolah memungkinkan bersifat umum, terpencar-pencar, dan samar-samar. Sehingga sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah dikembangkan kemudian diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik.

Terkait dengan uraian di atas peneliti mengelaborasi pendapat Hamalik (2016: 54) dan Taneo (2010: 1.12) bahwa salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan adalah aspek pembelajaran IPS yang berfungsi sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik yang mempelajari tentang ilmu sosial sekaligus

didukung dengan material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar IPS.

### **2.1.7. Evaluasi Hasil Belajar IPS di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Pengertian hasil belajar menurut Rifa'i dan Chatarina (2015:67) yakni suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik ketika melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan perilaku sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu menurut Susanto (2016:5) hasil belajar memiliki arti sebagai perubahan dalam hal kognitif ( pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang dialami peserta didik ketika belajar.

Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif atau pengetahuan. Hasil belajar tersebut berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada muatan pelajaran IPS kelas IV SDN di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### **2.1.7.1. Evaluasi Hasil Belajar IPS di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Pengertian hasil belajar menurut Rifa'i dan Chatarina (2015:67) yakni suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik ketika melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan perilaku sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu menurut Susanto (2016:5) hasil belajar memiliki arti sebagai perubahan dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang dialami peserta didik ketika belajar.

Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif atau pengetahuan. Hasil belajar tersebut berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada muatan pelajaran IPS kelas IV SDN di Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### **2.1.8. Hubungan antara Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar IPS**

Perhatian orang tua adalah salah satu faktor terpenting dalam perkembangan anak. Dengan adanya pemberian perhatian dari orang tua peserta didik secara mendidik dan sesuai aturan, maka diharapkan peserta didik SD Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang mendapatkan hasil belajar IPS secara maksimal dan sesuai dengan tujuan masing-masing siswa. Orang tua sangat berperan aktif dalam memberikan perhatian kepada anaknya, memperhatikan keadaannya walaupun hanya menemani belajar, membantu dalam kesulitan belajar dan lain sebagainya. Sikap tersebut dapat membuat peserta didik nyaman, tenang, dan fokus terhadap belajarnya. Tugas utama orang tua dalam hal ini ialah menghantarkan anaknya mencapai kehidupan berprestasi yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Jika anak tidak mendapat berbagai bentuk perhatian dari orang tuanya, maka anak akan mencari perhatian ke orang lain kemudian bisa memunculkan masalah-masalah dikemudian hari, seperti masalah belajar, pergaulan, dan lain sebagainya (Helmawati, 2014: 89). Selain itu, walaupun sikap perhatian orang tua terhadap

anaknya berbeda-beda tetapi tetap saja peserta didik membutuhkan pendidikan secara langsung dari keluarganya, terutama orang tua.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### **2.1.9. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS**

Menurut Uno (2017: 1), motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang bisa bertindak. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar, khususnya untuk memaksimalkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang. Motivasi mendorong peserta didik melakukan sesuatu sesuai tujuannya, jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi akan belajarnya maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan tujuan akhirnya, yaitu hasil belajar yang ia dapatkan dari pengalaman-pengalaman yang telah ia lalui sebelumnya. Dengan adanya motivasi, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar memuaskan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Gunawan pada tahun 2015 bahwa hasil penelitannya menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA 1 Bangsri tahun 2012/2013.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

### **2.1.10. Hubungan Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS dapat diartikan sebagai hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Sedangkan belajar adalah suatu kewajiban bagi peserta didik. Dengan belajar peserta didik akan mendapatkan suatu hasil belajar. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar peserta didik (Susanto, 2016: 5). Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang sangat luas dan lebih cenderung pada pembelajaran sejarah. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menghafal tokoh-tokoh atau pelaku sejarah, tempat, dan waktu kejadian. Hal-hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi rendah, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik pun menjadi rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu hal yang membuat peserta didik terdorong seperti motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik atau diluar peserta didik agar hasil belajar yang didapatkan sesuai tujuan yang ingin diraih, yaitu mendapatkan hasil belajar yang maksimal terutama pada muatan pelajaran IPS.

Terlibat dalam kehidupan anak juga merupakan faktor penting bagi orang tua untuk dipertimbangkan ketika berkaitan dengan motivasi. Dalam lingkup keluarga hal yang berpengaruh adalah perhatian dari orang tua. Peserta didik yang merasa dirinya diperhatikan oleh orang tua dengan baik, lalu akan timbul motivasi

didalam dirinya. Menurut Darmadi (2017: 274), peran orang tua sebagai motivator dituntut mampu membangkitkan motivasi yang dimiliki anaknya dengan artian memberikan perhatian terhadap anaknya supaya termotivasi untuk belajar. Pengaruh tersebut bergantung pada besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, jika perhatian yang diberikan besar, maka akan mendorong munculnya motivasi dalam diri anak dalam mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pun sebaliknya. Sehingga hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya perhatian orang tua yang baik dan benar serta motivasi belajar siswa yang tinggi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh pun akan baik. Dalam hal ini terutama hasil belajar materi IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2018/2019 pada Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2018/2019.

## 2.2. Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa yang mendukung peneliti ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sawon” yang dilakukan oleh Suryani dan Samsi Haryanto (2014) menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji t hitung menunjukkan lebih besar dari r tabel yaitu sebesar  $0,253 > 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak ,maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.
2. Hasil penelitian oleh Yani Febriyani, Yusri yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Padang (vol.2 No.1 Januari 2013) dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, (2) motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan

*Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkathubungan cukup kuat.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah UniversitasIndraprasta PGRI (Vol.6 No.1 Tahun 2016) dengan Judul “PengaruhKemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi BelajarMatematika”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:(1) terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasibelajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang olehvariabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.
5. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Janet T.Y. Leung dan Daniel T. L. Shek tahun 2015dengan judul “ Parent-Child Discrepancies in Perceived Parental Sacrificeand Achievement Motivation of Chinese Adolescents ExperiencingEconomic Disadvantage”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ibu-remaja dalam pengorbanan ibu diprediksi prestasi remaja motivasi dalam keluarga Cina miskin dianggap negatif, sedangkan perbedaan ayah-remaja dirasakan



pengorbanan ayah tidak. Penelitian ini adalah studi ilmiah pertama yang menunjukkan bahwa perbedaan orangtua-anak yang dirasakan akan pengaruh orangtua motivasi remaja Cina miskin, yang memberikan wawasan bagi para peneliti, remaja konselor, dan praktisi keluarga untuk memberikan perhatian lebih pada interaksi pada alokasi sumber daya di antara anggota keluarga Cina yang mengalami kerugian ekonomi.

6. Penelitian yang dilakukan Nina Isnawati dan Dhyah Setyorini dengan judul “Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada kompetensi mengelola dokumen transaksi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi yang ditunjukkan dengan harga  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,254. Harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,555 > 0,254$ ). Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji  $t$ , berdasar hasil uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung sebesar 5,121 dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi.

7. Berdasarkan jurnal internasional yang berjudul "*A study of adolescents' perception of parental influence on academic activities*" oleh Letha N. C. Penelitian tersebut dilakukan terhadap dua ratus siswa sekolah menengah atas yaitu kelas XI belajar diberbagai sekolah swasta, pemerintah, sekolah-sekolah pusat dan dibantu dari Delhi. Alat yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari pernyataan dengan alternanatif jawaban : setuju-tidak setuju pada skala *Likert*.. Skor menunjukkan bahwa siswa kelas XI milik swasta, pemerintah pusat dan pemerintah dibantu sekolah New Delhi dirasakan orang tua mereka mempengaruhi kegiatan akademik dan faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan orangtua.
8. Berdasarkan penelitian Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa pada tahun 2014 yang berjudul " Pengaruh Perhatian Orang Tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP" menghasilkan pengaruh parsial perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 3,17%, motivasi belajar terhadap prestasi belajar 2,83%, lingkungan sosial sebesar 61,26%, serta secara keseluruhan perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sosial sebesar 10,6%.
9. Berdasarkan jurnal Madaniyah, volume 2 edisi XI Agustus 2016 oleh Rofiqul A'la yang berjudul Perhatian Orangtua dan motivasi belajar menghasilkan perhatian orang tua siswa SMP Negeri 01 Pernalang tinggi (91%), motivasi belajar tinggi (59%), dan nada pengaruh

interaksi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar pada signifikansi 0,003 dan nilai hitung F sebesar 6,211.

10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Fathurrohman Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “ Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V” menghasilkan terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD negeri se Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dengan nilai t hitung sebesar 4,00 dimana lebih besar dari t table yaitu 1,980. Nilai determinasi sebesar 0,60 menunjukkan besarnya pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 60% dengan sumbangan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,35 dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,42.
11. Menurut Ghulam Hamdu pada penelitiannya menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa. Data-data dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

12. Berdasarkan penelitian oleh Anike Putri, Emilia Dewiwati Pelipa, Motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak rata-ratanya adalah 77,52 yang termasuk dalam kategori kuat; (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelam rata-ratanya adalah 73,91 yang termasuk dalam kategori baik serta (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak.
13. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliyana Koyyimah pada tahun 2016, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar  $0,752 >$  dari rtabel  $0,213$  dengan tingkat hubungan yang kuat dan harga signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga perhatian orang tua berpengaruh sebesar 56,6% terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN di Gugus Ki Hajar Dewantara Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik, dan juga penelitian yang menyatakan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik dijadikan pijakan untuk memperkuat deskripsi, asumsi, dan prediksi peneliti di dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL

BELAJAR IPS KELAS IV SDN GUGUS DWIJA KRIDA KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian di SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang, yaitu SD Purwosari 01, SD Karangmalang dan SD Cangkiran 01
2. Berikut ini uraian indikator dari variabel, yaitu.
  - a) Dalam penelitian ini, yang menjadi landasan peneliti untuk mengukur Perhatian Orang tua kelas IV di SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang, yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasihat; (2) memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian; (3) pengawasan terhadap belajar; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana yang tenang dan tentram; (6) memperhatikan kesehatan; (7) pemberian penghargaan dan hukuman. ((Slameto, 2010:61) dan (Helmawati, 2014:89))
  - b) Dalam penelitian ini, yang menjadi landasan peneliti untuk mengukur motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang indikatornya yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan dalam belajar; (2) adanya dorongan dan kebutuhan; (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan; (4) adanya aktifitas yang menarik perhatian dalam belajar;

- (5) adanya suatu penghargaan; (6) adanya situasi dan kondisi yang kondusif ((Uno, 2017: 23) dan (Sardiman, 2016:75)).
- c) Dalam penelitian ini, yang menjadi landasan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar materi IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2019/2020 pada Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir menurut Riduwan (2004:8) adalah dasar pemikiran seorang peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, sehingga kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik (Slameto, 2010: 54). Lingkungan peserta didik salah satunya adalah lingkungan keluarga. Melalui keluarga khususnya orang tua, menjadi lingkungan tempat anak belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi

dengan teman, dan beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang utama adalah berasal dari keluarga. Keterlibatan orang tua harus dilakukan oleh semua orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah dan di sekolah dibandingkan dengan sekolah, keluarga sangat berperan sangat besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga juga sangat menentukan sikap demokratis seseorang, karena orang tua menjadi basis nilai bagi anak sehingga orang tua harus meluangkan waktu dan menyiasatinya agar setiap waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka menjadi bermakna terutama ketika belajar.

Menurut Dalyono (2007: 59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan bertanggung jawab atas anaknya walaupun orang tua telah sibuk bekerja atau sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Mendidik anak dengan menggunakan ilmu akan membuat potensi anak meningkat. Ilmu tersebut berupa ilmu pengetahuan, ilmu kesehatan, ilmu kehidupan, dan psikologi yang nantinya akan diberikan kepada anak.

Perhatian orang tua terhadap anak harus dilakukan secara intensif, sengaja dan penuh konsentrasi kasih sayang demi sikap belajar anaknya. Perhatian dari orang tua akan membangkitkan semangat anak dalam belajar, sehingga anak lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya yang kemudian akan mendapatkan hasil yang maksimal. Koneksi orang tua-anak yang dibentuk sejak dini berfungsi sebagai jalur di mana orang tua dapat membantu motivasi akademik anak-anak mereka

Menurut Darmadi (2017: 274), peran orang tua sebagai motivator dituntut mampu membangkitkan motivasi yang dimiliki anaknya dengan artian memberikan perhatian terhadap anaknya supaya termotivasi untuk belajar. Pengaruh tersebut bergantung pada besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, jika perhatian yang diberikan besar, maka akan mendorong munculnya motivasi dalam diri anak dalam mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pun sebaliknya.

Orang tua yang sibuk bekerja, banyak yang tidak memperhatikan belajarnya. Ada pula orang tua yang sibuk bekerja tetapi tetap memperhatikan belajar anaknya. Perhatian yang diberikan orang tua dapat berupa bimbingan, pengarahan dan motivasi termasuk orang tua memperhatikan kebutuhan belajar anaknya

Dalam belajar, motivasi adalah dorongan diikuti kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, sehingga tujuan ini menjadi terarah karena seseorang akan merasa semangat, giat dan tekun dalam berbuat (Wahosumijo, dalam Uno (2017: 8).

Motivasi belajar tinggi akan mempunyai energi belajar, sehingga prestasi belajar dapat menunjukkan hasil yang optimal, sedangkan motivasi belajar rendah berdampak pada prestasi belajar yang rendah pula.

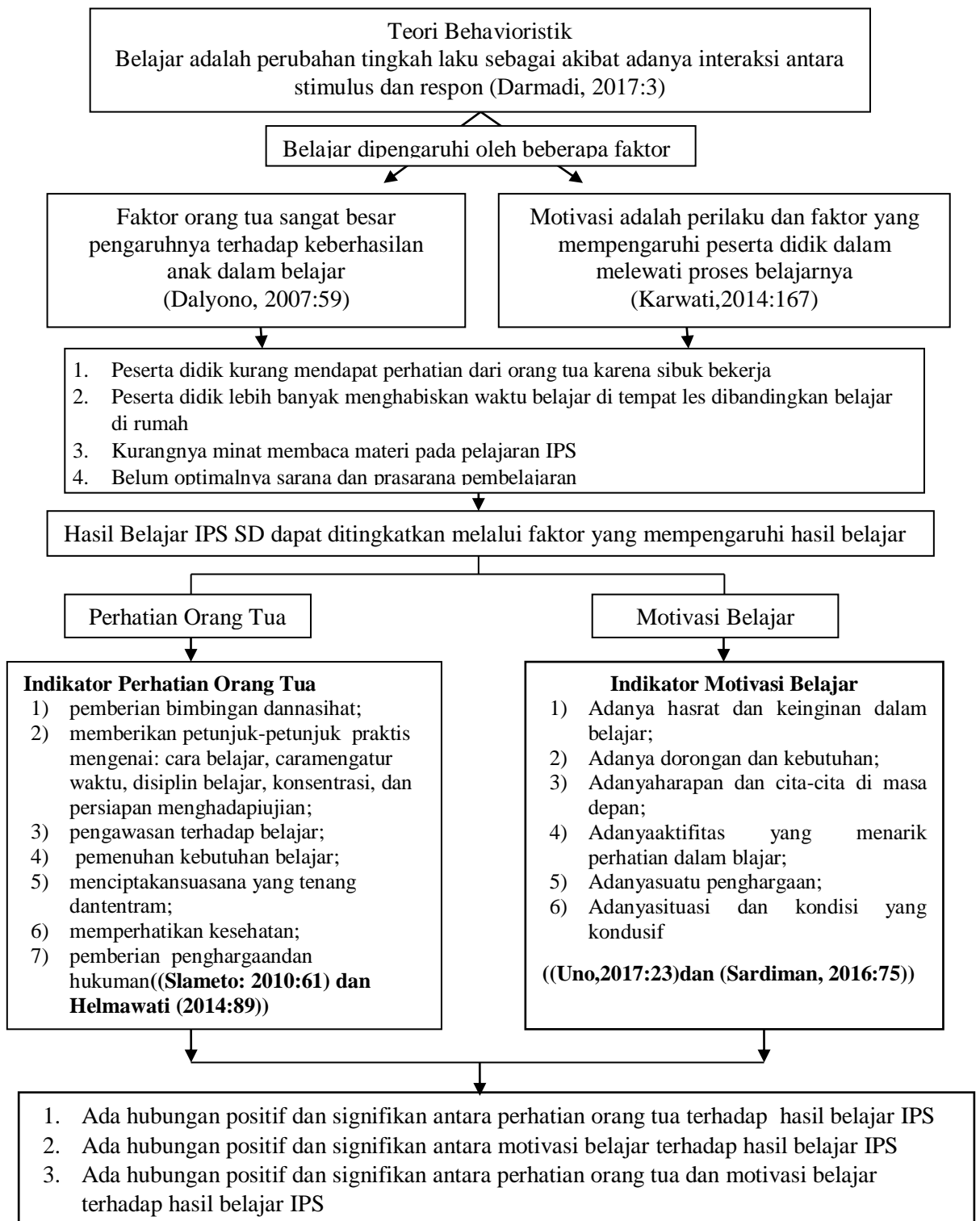
Menurut Karwati (2014: 167), motivasi belajar dapat diartikan sebagai perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melewati proses belajar yang telah dialaminya. Faktor –faktor tersebut menjadi penggerak dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, sehingga



motivasi akan selalu menentukan peserta didik dalam usaha belajarnya hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan Gunawan pada tahun 2015 memberikan penguatan bahwa hasil penelitannya menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA 1 Bangsri tahun 2012/2013.

Berdasarkan uraian tersebut, apabila peserta didik mendapatkan perhatian orang tua dan memiliki motivasi belajar dengan baik dalam kegiatan belajarmaka hasil belajar yang diperoleh akan menjadi lebih baik termasuk hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Jikahalini dimiliki,disadari,dandilaksanakanolehpeserta didik kelasIV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang ,tentunyaakandapatmempengaruhi hasilbelajar di sekolah terutama hasil belajar IPS.

Alur pikir penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bentuk bagan sebagaiberikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2002:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu permasalahan sampai terbukti melalui data-data yang telah dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yakni hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih dan merupakan jawaban sementara suatu masalah asosiatif. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha1: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

Ha2: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

Ha3: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Menurut hasil penelitian di SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang dan pembahasan penelitiannya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan koefisien korelasi sebesar 0,646 yang lebih besar dari 0,183. Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang kuat antara perhatian orang tua dengan Hasil Belajar IPS karena berada pada rentang 0,600-0,799. Kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang sebesar 41,7% sehingga 58,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang yang didukung oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,739 > 0,183 dengan tingkat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS karena berada pada rentang interval 0,600-0,799. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang sebesar 54,5% yang artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 54,5% terhadap hasil belajar dan 45,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan hasil koefisien yang didapatkan sebesar 0,779. Hal ini artinya, hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS termasuk dalam hubungan yang kuat, karena berada pada rentang 0,600-799. Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang sebesar 60,8% dan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dengan simpulan tersebut, hipotesis pada penelitian ini diterima yakni ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang disampaikan, yakni.

1. Orang tua disarankan dapat optimal dalam meningkatkan perhatian orang tua khususnya dalam pengawasan belajar dan motivasi belajar khususnya pemberian penghargaan
2. Pihak sekolah sebaiknya dapat lebih memusatkan pemberian perhatian, pengertian, dan motivasi belajar terhadap anak dalam kegiatan belajar mengajar dengan memaksimalkan sarana dan fasilitas maupun model

pembelajaran di sekolah sehingga hasrat dan keinginan peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang materi pelajaran meningkat.

3. Selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan model, metode ataupun jenis penelitian yang lain sehingga dapat menimbulkan peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan perhatian orang tua, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul. (2016). Perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI.
- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. 1(1):88.
- Ahmadi, Abu, Widoso Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Ajeng, Laurensia. (2014). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Melalui Perhatian Orang Tua Siswa (Studi Kelas Viii Smp N 32 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2).
- Annisaturrizqi, Ilma dan Ahmad Nurkhin. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3):805.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T. (2008). Minat Dan Motivasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10):11.
- Astuti, Rina. (2012). Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi Dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri*. 1(1): 57.
- Astuti, Wiwin Wiji, dkk. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2):1.
- Baharuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: ARr-Ruzz Media
- Bakar, Ramli (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6):723.
- Basiroh, Umi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Imtak pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Melalui 3 Steps Of Role Playing Based On Daily Short Story Kelas VIII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1): 81.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakhrudin. (2017). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru Dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 .*Jurnal ABDIMAS*, 21(2):103
- Feriady, Muhammad, dkk. (2012) . Pengaruh Presepsi Siswa tentang Ketrampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga . *Economic Education Analysis Journal*, 1(2): 2.
- Firdaus, Daud. (2012) . Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2): 247.
- Gunawan, Farid Rais.(2015). Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2).
- Hamalik, O. 2011 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1):90
- Hanim, Zaenab. (2018). Pengaruh Konflik Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Min Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 3 (3). 246-248.
- Hasgimianti. (2017). Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Melayu Dan Jawa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2)
- Helmawati.2014. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendarwati, Endah (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS.*Jurnal Pedagogia*, 2(1): 64.



- Hsiang-Yung Feng, Jin-Jun Fan, Hui-Zhen Yang. (2013). The Relationship of Learning Motivation and Achievement In EFL: Gender as An Intermediated Variable. *Internasional Journal Educational Research*, 2(2):50.
- Hoang, Thienhuong N. (2007). The Relations Between Parenting And Adolescent Motivation. *International Journal Of Whole Schooling*. Vol. 3 No.2.
- Juniar, Rima.(2009). The Role of Motivation in Learning English for Indonesian Students.*International Journal of Management and Applied Science*, 2(8): 67.
- Kartini. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 6 Gugus 7 Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.XII No.2.
- Karwati, Euis, Doni Junni Priansa.2015.*Manajemen Kelas*. Bandung: ALFABETA
- Kusuma, Zuhaira Laily dan Subkhan. (2015) . Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 . *Economic Education Analysis Journal*, 4(1): 165.
- Mahyatun, Baiq. (2010). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sman I Terara Lombok Timur. *Jurnal EducatiO*, Vol. 5 No. 2.
- Maliasih, dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2): 222
- Mappease, Muh. Yusuf.(2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar.*Jurnal Media dan Teknologi* 1(2):2.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar.*Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4): 442.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Nurhayati, Rohmah. 2015. “Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta

- Omar, Rosmaria. 2017. Parental Involvement and Achievement Motivation: Association with Students' Achievement in Vocational Colleges, Malaysia, volume 7
- Permendikbud. 2016. *KI KD Kurikulum 2013 (Permendikbud nomor 24 tahun 2016)*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang standar proses. Jakarta: Pemerintah RI
- Permendiknas.2006. *Standar Isi Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Permendiknas.
- 2004.*Kurikulum IPS Nomor 24 Tahun 2004*. Jakarta: Permendiknas.
- Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Jakarta: Pemerintah RI
- Prayitno, Duwi. 2016. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Prayitno, Duwi .2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Jogjakarta: Gava Media.
- Purwanti, Eko & d.k.k. 2018.*Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2018*. Semarang.
- Putri, Anike dan Emilia Dewiwati Pelipa. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 1(1): 1.
- Riduwan.2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad; Catharin Tri Ani. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Samuel, Donald. (2014). Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. *Journal of Educational Social Studies*, 2(2):8.
- Setyasto, Novi. (2017). Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model ThinkPair-Share (TPS) Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2):129
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Serba-serbi guru. 2016. *Panduan Penilaian sesuai Permendikbud nomor 53 tahun 2015*.<http://guroe.blogspot.com/2015/12/download-panduan-penilaianseuai.html>
- Setyasto, Novi. (2017). Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model ThinkPair-Share (TPS) Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2):129
- Singgih Santoso. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*, 5(1):15.
- Shukla, Sarita Y. 2015. Parental Support for Learning and High School Students' Academic Motivation and Persistence in Mathematics. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, Vol. 5, No. 1
- Shulruf, Boaz and Grace Wang. 2011. *Parent Influence on Ountcome for Children: HIPPY as a Cost-Sffective Option*. Volume 3 ISSN 1584-5397. Alexandru Ioan Cuza university. (online) ([www.rcis.ro](http://www.rcis.ro)Diunduh pada tanggal 3 Maret 2016 )
- Sjukur Sulihin B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3):372
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soegeng, A.Y dan Zahrotun Nisa. 2014. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematiak Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak*. Volume 2 Nomor 2. Universitas PGRI Semarang
- Sudjana, . 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyowati, Yunik, dkk. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2): 1.
- Sumiyati, Tri. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas Viii Smp

Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *e-Jurnal Mitra Sains*, Volume 5 Nomor 2

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Taneo, P. Silvester. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: DEPDIKNAS

Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1,

Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 2 No.

Widianto, Edi. (2014). *Transformative Learning Pengasuhan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga*.

Widoyoko, P. Eko. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.